

# Apresiasi Dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang Terhadap Koran Kabar Gapura

## Studi Deskriptif Mengenai Apresiasi Dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang Terhadap Koran Kabar Gapura

Reddy Anggara, S.I.Kom, M.I.Kom dan Eka Yusup, S.I.Kom, M.I.Kom

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apresiasi dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koran kabar gapura. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Adapun teori yang digunakan menggunakan teori *Uses and Gratification*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang mana berusaha mengetahui apresiasi dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap Koran Kabar Gapura dilihat dari aspek kognitif, aspek emotif, aspek evaluatif.

Penelitian ini menghasilkan hal-hal berikut. *Aspek kognitif* (pengetahuan) dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koran Kabar Gapura mencakup pengetahuan tentang: isi, ilustrasi gambar dapat dikatakan cukup. Dimana responden dalam penelitian ini adalah dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang sudah memberikan jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pengetahuannya. *Aspek emotif* (perasaan) dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koran Kabar Gapura mencakup perasaan suka atau tidak pada isi, ilustrasi gambar dapat dikatakan bahwa mereka telah memiliki tingkat keterikatan secara emosional yang tinggi. *Aspek evaluatif* (penilaian) dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koran Kabar Gapura yang mencakup isi, ilustrasi gambar dapat dikatakan sangat tinggi.

Kata Kunci: Koran, Karawang, Apresiasi

### PENDAHULUAN

Media lahir sebagai suatu sarana untuk menjembatani suatu pesan ketika kebutuhan akan informasi dirasakan semakin meningkat dan tidak lagi dapat diatasi dengan komunikasi antarpersona. Informasi harus sampai kepada khalayak secara cepat dan disebar seluas-luasnya. Hal ini yang melahirkan konsep media massa yang memiliki ciri-ciri komunikatornya terlembaga, bersifat satu arah, pesanya bersifat umum, menimbulkan keserempakan dan komunikannya heterogen.

Surat kabar boleh dikatakan sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio, dan televisi. Kelebihan surat kabar mampu memberi informasi yang lebih lengkap, bisa dibawa kemana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan (Cangara, 2005:126).

Perkembangan surat kabar di Indonesia sangat pesat, ini dikarenakan kebebasan pers di Indonesia telah diakui oleh pemerintah. Maka setiap media massa khususnya surat kabar berebut cepat dalam hal menyampaikan informasi. Hal ini menuntut media massa mengemas produk informasinya lebih canggih lagi untuk menarik antusias pembaca. Hal ini menimbulkan persaingan di antara media massa.

Persaingan yang terjadi adalah persaingan antara koran lokal dengan koran nasional. Koran lokal yang menyajikan berita-berita atau informasi mengenai wilayah lokal itu sendiri ditambah dengan berita-berita nasional. Di Kabupaten Karawang terdapat beberapa koran lokal seperti Radar Karawang, Metro Karawang dan lain-lain. Salah satu surat kabar di ruang lingkup wilayah kabupaten karawang adalah Kabar Karawang yang kini berubah nama menjadi Koran Kabar Gapura. Perubahan nama dilakukan karena surat kabar yang bernaung di bawah PT. Gapura Media Karawang ini mencoba memperluas jaringan pemasaran. Seperti telah diketahui, Koran Kabar Karawang hanya terbit di lingkungan Kabupaten Karawang saja. Namun untuk tidak menghilangkan identitasnya nama Kabar Karawang tetap dipakai di bagian depan Koran Kabar.

Dengan motto “*Seimbang dan Cerdas*”, Koran Kabar Gapura mencoba untuk menjadi surat kabar yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Karawang akan berita. Segmentasi Koran Kabar Gapura adalah kalangan menengah ke atas. Namun, karena berita yang disajikan bersifat umum, tidak menutup kemungkinan kalangan menengah ke bawah membaca Koran Kabar Gapura.

Pada penelitian ini, Penulis tertarik untuk meneliti Koran Kabar Gapura. Dalam pers sebagai lembaga, surat kabar berfungsi sebagai mitra kerja dengan pemerintah. Karena pers sebagai lembaga kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pemerintahan (Djuroto, 2002:6).

Seperti diketahui pers dikenal juga sebagai “*Lembaga Kemasyarakatan*” (*social institution*). Pers hidup ditengah-tengah masyarakat, tapi bukan bagian dari masyarakat itu. Ia berada dalam suatu negara, tapi bukan bagian dari pemerintahan negara tersebut. Namun pada kenyataannya, hubungan ketiganya saling mempengaruhi. Pers mempengaruhi masyarakat, tetapi masyarakat juga berpengaruh pada pers. Pers mempengaruhi pemerintah, namun pemerintah juga berpengaruh terhadap pers. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana apresiasi dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap Koran Kabar Gapura. Hal-hal yang diapresiasi mengenai koran ini adalah isi, ilustrasi gambar.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu ”Bagaimanakah apresiasi dosen Fisip Unversitas Singaperbangsa Karawang terhadap Koran Kabar Gapura?”

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana apresiasi dosen Fisip Unversitas Singaperbangsa Karawang terhadap Koran Kabar Gapura dilihat dari aspek kognitif?
2. Bagaimana apresiasi dosen Fisip Unversitas Singaperbangsa Karawang terhadap Koran Kabar Gapura dilihat dari aspek emotif?
3. Bagaimana ap resiasi dosen Fisip Unversitas Singaperbangsa Karawang terhadap Koran Kabar Gapura dilihat dari aspek evaluatif?

## TINJAUAN LITERATUR DAN KERANGKA TEORI

### Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa, yaitu pers, radio, film dan televisi yang mana *message* dapat diterima oleh komunikan yang anonim dan heterogen secara *timerly* (tepat), massal dan *simultaneously* (bersamaan).

### Komponen Komunikasi Massa

Menurut Everett M. Rogers, dalam kegiatan komunikasi terdapat empat elemen yang harus diperhatikan, yaitu *source*, *message*, *channel* dan *receiver*. Komponen-komponen tersebut kemudian diperinci kembali menjadi lima bagian oleh Wilbur Schram, yaitu: *source* (sumber), *encoder* (komunikator), *signal* (sinyal/tanda), *decoder* (komunikan), dan *destination* (tujuan). Kelima komponen tersebut sesuai dengan paradigma Harold D. Lasswell yakni *who-says what in which channle to whom with what effect*.

### Surat Kabar

Sebagai media cetak, pengertian surat kabar secara sempit berasal dari istilah pers yang diambil dari istilah asing, tetapi kerap dipakai dalam bahasa Indonesia. Aslinya ditulis *press*, yang berarti percetakan atau mesin cetak. Mesin cetak inilah yang memungkinkan terbitnya surat kabar, sehingga orang mengatakan pers itu untuk maksud persuratkabaran. Sedangkan jurnalistik berfungsi untuk mengarahkan pers pada fungsinya sebagai pembawa dan penyalur informasi, fakta, data, keterangan, dan hiburan bagi semua orang yang meminatinya, oleh karena itu berbicara pers atau surat kabar mau tidak mau kita harus pula mempelajari ilmu tentang jurnalistik (Suhandang, 2001:4).

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. metode ini digunakan karena penelitian ini hanya menjabarkan *Apresiasi Dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap Koran Kabar Gapura*, dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, dan menganalisisnya.

Metode deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif sebagai penelitian survai atau penelitian observational (Wood, dalam Rakhmat, 1989 : 24 - 25).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis studi deskriptif. Menurut Sugiyono (2007:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok unsur-unsur komprehensif dan telah ditentukan (perangkat universal) yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian (Bulaeng, 2004:136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang yang terdiri dari 57 dosen. Sehingga keseluruhan populasi berjumlah 57 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Kuesioner (angket), merupakan alat ukur dari berbagai variabel individu atau kelompok. Informasi yang didapatkan melalui penyebaran angket bisa memberikan gambaran tentang beberapa ciri individu atau kelompok, misalnya jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Karenanya angket merupakan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini. Angket akan disebarakan kepada anggota Dosen Fisip Unsika yang membaca Koran Kabar Gapura.
2. Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono 2007:145). Pada penelitian ini, observasi dilakukan terhadap Koran Kabar Gapura.
3. Studi Kepustakaan, dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### PEMBAHASAN

Bahasan hasil penelitian ini menguraikan pembahasan data yang telah diperoleh penulis dari hasil angket yang diberikan kepada responden, studi pustaka maupun hasil wawancara dengan responden. Responden yang dimintai pendapatnya adalah dosen tetap dan tidak tetap yang berjumlah 57 orang,

Guna menyaring data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sejumlah pertanyaan penelitian yang dikemas dalam bentuk angket yang merupakan penurunan operasional variabel, yaitu aspek kognitif, aspek emosional dan aspek evaluatif. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket meliputi: 2 pertanyaan mengenai data responden dan 35 pertanyaan mengenai data penelitian.

#### Gambaran Aspek Kognitif secara Keseluruhan

Untuk memudahkan dalam penafsiran data secara keseluruhan, maka penulis menggunakan pedoman data dari Arikunto, dengan standar kriteria obyek sebagai berikut :  
Untuk Aspek kognitif :

Baik	: bila didapat lebih dari 75 %
Cukup	: bila didapat 60 % - 75 %
Kurang	: bila didapat kurang dari 60 %

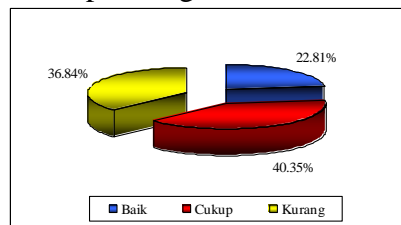
Pada aspek ini, jawaban dari responden jika benar diberi skor 1 dan jika jawaban responden salah, maka akan diberi skor 0. Gambaran aspek kognitif (pengetahuan) secara keseluruhan dikategorikan dalam 3 kriteria yaitu aspek kognitif (pengetahuan) yang berkategori baik, aspek kognitif (pengetahuan) yang berkategori cukup dan aspek kognitif (pengetahuan) yang berkategori kurang. Hasil analisis di sajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 1  
Gambaran Aspek Kognitif secara Keseluruhan

No.	Aspek Kognitif dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koran Kabar Gapura		
	Kategori	F	%
1	Baik	13	22.81
2	Cukup	23	40.35
3	Kurang	21	36.84
Jumlah		57	100.00

Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner

Diagram 1  
Gambaran Aspek Kognitif secara Keseluruhan



Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner

Berdasarkan tabel dan diagram di atas bahwa aspek kognitif (pengetahuan) dosen mengenai koran Kabar Gapura sebanyak 13 orang (22,81%) dikategorikan baik, sebanyak 23 orang (40,35%) dikategorikan cukup dan sisanya dikategorikan kurang sebanyak 21 orang (36,35%). Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif (pengetahuan) dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koran Kabar Gapura cukup dan kurang.

Aspek pengetahuan erat kaitannya dengan kepercayaan (*beliefs*), ide, dan konsep terhadap objek yang diapresiasi. Kepercayaan memberikan perspektif kepada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek yang diapresiasi (Rakhmat, 1998:42).

Selain itu, kognitif atau pengetahuan seseorang juga berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Hal ini memang benar bahwa orang menurut pandangan psikologi kognitif mempunyai kecenderungan untuk mengerti dan menguasai lingkungannya. Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang (Yusup, 1995:3).

Hal di atas sesuai dengan fungsi komunikasi massa yaitu fungsi informasi. Informasi pada dasarnya banyak dibutuhkan banyak orang. Dimulai dari kebutuhan dasar manusia yang beragam, sampai pada keinginannya untuk mencapai atau mencari informasi yang dibutuhkannya. Informasi di sini dibutuhkan karena bisa berfungsi banyak bagi dirinya, namun yang jelas adalah informasi yang sesuai dengan tugas-tugas kehidupan dan kehidupannya, informasi yang sesuai dengan tuntutan dan hasrat untuk memenuhi kebutuhan yang selalu berkembang sejalan dengan terpaan informasi yang tidak habis-

habisnya karena jumlah media sumber informasi yang semakin bertambah banyak. Orang kini bahkan sudah mulai merasa kehilangan sejumlah informasi apabila dalam seharinya tidak membaca media massa tertentu. Terutama mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, komunikasi dan informasi dan lainnya (Yusup, 1995:5).

Selain itu, aspek emotif juga berkaitan dengan fungsi persuasi dalam fungsi komunikasi massa. Bagi Josep A Devito (1997) fungsi persuasi dianggap sebagai bentuk yang paling penting. Persuasi bisa datang dari berbagai macam bentuk; (1) mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang, (2) mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang, (3) menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu, dan (4) memperkenalkan etika, atau menawarkan sistem tertentu.

#### Gambaran Aspek Emotif secara Keseluruhan

Sedangkan Untuk memudahkan dalam penafsiran data secara keseluruhan, maka penulis menggunakan pedoman data dari Arikunto, dengan standar kriteria obyek sebagai berikut :

Untuk aspek emotif :

- Tinggi : bila didapat lebih dari 75 %
- Sedang : bila didapat 60 % - 75 %
- Rendah : bila didapat kurang dari 60 %

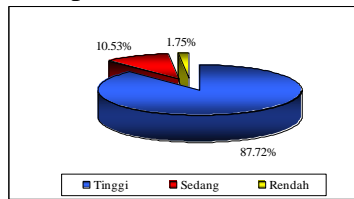
Gambaran aspek emotif (perasaan) secara keseluruhan yang dikategorikan dalam 3 kriteria yaitu aspek emotif (perasaan) yang berkategori tinggi, aspek emotif (perasaan) yang berkategori sedang dan aspek emotif (perasaan) yang berkategori rendah. Hasil analisis di sajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 2  
Gambaran Aspek Emotif secara Keseluruhan

No.	Aspek Emotif dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koran <i>KabarGapura</i>		
	Kategori	F	%
1	Tinggi	50	87.72
2	Sedang	6	10.53
3	Rendah	1	1.75
Jumlah		57	100.00

Sumber : Hasil Pengolahan Kuisioner

Diagram 2  
Gambaran Aspek Emotif secara Keseluruhan



Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner

Berdasarkan tabel dan diagram di atas bahwa aspek emotif (perasaan) dosen mengenai koran Kabar Gapura sebanyak 50 orang (87,72%) dikategorikan tinggi, sebanyak 6 orang (10,53%) dikategorikan sedang dan sisanya dikategorikan rendah sebanyak 1 orang (1,75%). Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek emotif (perasaan) dosen mengenai Koran Kabar Gapura dirasakan tinggi/baik.

Aspek emotif atau perasaan menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap (suka atau tidak suka). Perasaan atau reaksi emosional banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai, sebagai benar dan berlaku bagi objek termaksud. Komponen emotif menurut Mann, merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi (Mann dalam Azwar, 2003:24).

Selain itu, aspek emotif dapat dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Orang membaca buku, koran, menonton televisi, mendengarkan radio dengan tujuan untuk mencari hiburan (Yusup, 1995:3).

#### Gambaran Aspek Evaluatif secara Keseluruhan

Sedangkan Untuk memudahkan dalam penafsiran data secara keseluruhan, maka penulis menggunakan pedoman data dari Arikunto, dengan standar kriteria obyek sebagai berikut :

Untuk aspek evaluatif :

- Tinggi : bila didapat lebih dari 75 %
- Sedang : bila didapat 60 % - 75 %
- Rendah : bila didapat kurang dari 60 %

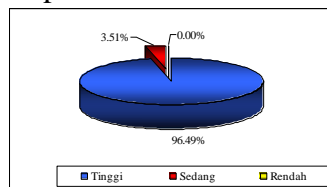
Gambaran aspek evaluatif (penilaian) secara keseluruhan, dikategorikan dalam 3 kriteria yaitu aspek evaluatif (penilaian) yang berkategori tinggi, aspek evaluatif (penilaian) yang berkategori sedang dan aspek evaluatif (penilaian) yang berkategori rendah. Hasil analisis di sajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 3  
Gambaran Aspek Evaluatif secara Keseluruhan

No.	Aspek Evaluatif dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koran Kabar Gapura		
	Kategori	F	%
1	Tinggi	55	96.49
2	Sedang	2	3.51
3	Rendah	0	0.00
Jumlah		57	100.00

Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner

Diagram 3  
Gambaran Aspek Evaluatif secara Keseluruhan



Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner

Berdasarkan tabel dan diagram di atas bahwa aspek evaluatif (penilaian) dosen mengenai koran Kabar Gapura sebanyak 55 (96,49%) dikategorikan tinggi, sebanyak 2 orang (3,51%) dikategorikan sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek evaluatif (penilaian) yang berupa kemampuan dosen menilai koran Kabar Gapura dirasakan tinggi.

Aspek evaluatif adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memberikan penilaian secara kualitatif. Jawaban dan tanggapan merupakan perilaku seseorang. Theodore M. Newcomb dalam Soekanto memberi batasan, bahwa kepribadian merupakan organisasi sikap-sikap (*predispositions*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian menunjuk pada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berfikir dan merasakan secara khusus apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan (Soekanto, 1990:203).

Hal di atas berkaitan dengan perbedaan individu yang terjadi disebabkan karena perbedaan lingkungan yang menghasilkan pula perbedaan pandangan dalam menghadapi sesuatu. Dari lingkungannya akan berbentuk sikap, nilai-nilai serta kepercayaan yang mendasari kepribadian mereka. Berdasarkan tiga aspek di atas bahwa aspek evaluatif dosen mengenai koran Kabar Gapura lebih baik/tinggi dibandingkan dengan aspek kognitif dan emotif.

#### Gambaran Apresiasi Dosen Mengenai "Koran Kabar Gapura" Secara Keseluruhan

Sedangkan Untuk memudahkan dalam penafsiran data secara keseluruhan apresiasi dosen mengenai koran Kabar Gapura, maka penulis menggunakan pedoman data dari Arikunto, dengan standar kriteria obyek sebagai berikut :

Tinggi : bila didapat lebih dari 75 %



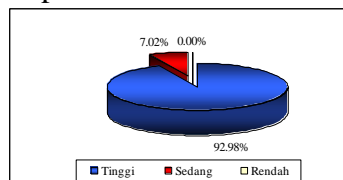
Sedang : bila didapat 60 % - 75 %  
 Rendah : bila didapat kurang dari 60 %

Tabel 4  
 Gambaran Apresiasi dosen secara Keseluruhan

No.	Apresiasi dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koran Kabar Gapura		
	Kategori	F	%
1	Tinggi	53	92.98
2	Sedang	4	7.02
Jumlah		57	100.00

Sumber: Hasil Pengolahan Kuisisioner

Diagram 4  
 Gambaran Apresiasi Dosen secara Keseluruhan



Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner

Berdasarkan tabel dan diagram di atas bahwa apresiasi dosen mengenai koran Kabar Gapura sebanyak 53 (92,98%) dikategorikan tinggi, sebanyak 4 orang (7,02%) dikategorikan sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa apresiasi dosen mengenai koran Kabar Gapura secara keseluruhan dirasakan tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu tentang Apresiasi dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koran Kabar Gapura, maka Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Aspek kognitif (pengetahuan) dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koranKabar Gapura mencakup pengetahuan tentang: isi, ilustrasi gambar dapat dikatakan cukup. Dimana responden dalam penelitian ini adalah dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang sudah memberikan jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pengetahuannya.

Aspek emotif (perasaan dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koranKabar Gapura mencakup perasaan suka atau tidak pada isi, ilustrasi gambar dapat dikatakan bahwa mereka telah memiliki tingkat keterikatan secara emosional yang tinggi. Hal ini terlihat dari ketertarikan responden terhadap aspek-aspek emosional yang tercakup dalam isi, ilustrasi gambar yang ada pada Koran Kabar Gapura.

Aspek evaluatif (penilaian) dosen Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap koranKabar Gapura yang mencakup isi, ilustrasi gambar dapat dikatakan sangat tinggi. Artinya bahwa responden telah mampu memberikan penilaian secara kritis terhadap isi, ilustrasi gambar pada rubrik Koran Kabar Gapura secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saiffudin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta:
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Djuroto, Totok. 2002. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2001. *Public Relations Perusahaan*. Bandung: Nusantara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali.
- Yusuf, Yusmar, 1989. *Dinamika Kelompok : Kerangka Studi dalam Perspektif Psikologi Sosial*, Bandung: Amrico.